

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

1. Guru PAK dalam Panggilan sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru PAK adalah seorang guru Rohani yang menentukan dasar atau fondasi yang memiliki Iman bagi perkembangan kepribadian siswa. Dalam suatu Prinsip pengajar PAK melalui keteladanan, peserta didik tidak hanya dapat mengetahui pengetahuan agama tetapi sikap atau karakter siswa di dalam kelas. Sikap dan perilaku sebagai pengajar Pendidikan Agama Kristen. Secara khusus guru PAK dapat mengetahui secara motivasi keaktifan siswa dapat bersikap baik, ramah, di dalam pembelajaran agar dapat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan guru PAK disekolah.¹ Dalam lingkungan belajar formal (sekolah). Guru PAK dapat mengetahui dapat mengetahui peran dan fungsinya, guru PAK harus memiliki kualitas integritas rohani sebagai guru pendidikan Agama Kristen.

Guru Pendidikan Agama Kristen menjelaskan bahwa pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa pendidikan telah ada sejak awal adanya manusia. Secara umum

¹ Kresbinol Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural* (PT Lakeisha, 2019), 41.

pendidikan merupakan pendidikan yang diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dengan demikian bagaimanapun sederhanya peradaban suatu masyarakat didalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang dialami setiap individu yang didalamnya proses belajar ini sebagai akibat dari adanya perasaan ingin tahu dari setiap manusia.

Pendidik sebagai guru PAK, pendidik dibutuhkan oleh setiap manusia karena dengan belajar mampu memberi pemahaman seseorang dari hal yang tidak dipahami menjadi hal yang dapat dipahami. Dalam proses belajar agar dapat memudahkan peserta didik didalam proses pencapaiannya maka peran pendidikan Agama Kristen memotivasi mereka maka dapat bersifat relatif, namun terkadang sama sekali tidak ada. Motivasi dalam pendidik diperlukan untuk proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen di kelas secara efektif yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan Agama Kristen. Motivasi pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun pencapaian hasil sebagai pendidik dalam guru PAK.

Peran guru dalam pendidikan Agama Kristen sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh teknologi yang lain yang sebagian besar yang diserap praktik pembelajaran aktif. Siswa dapat berkomunikasi sama guru

dan saling memberikan komentar, yang membuat pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Seorang guru PAK memiliki peran yang serupa dengan yang lain, ada juga yang membedahkan didalam fungsi guru PAK dan guru lain, guru PAK harus memiliki Iman Kristiani dalam kepribadian dan karakter selalu menyenangkan bagi guru lain serta kepada siswa.²

Peran guru dan pendidikan Agama Kristen juga merupakan suatu hal proses dalam pembelajaran mengenai persekutuan, yang diharapkan dalam persekutuan ini yaitu kehidupan persekutuan komunitas Iman yang didalamnya memiliki nilai- nilai kristiani. Guru dan siswa ada dalam lingkup negara majemuk dan prulamis dalam konteks guru pendidikan Agama Kristen yang berperan dan bertanggung jawab dalam memberi pencerahan supaya manusia mengormati kehidupan persional dan sosial dalam seluruh aspek kehidupan.³ Guru Pendidikan Agama Kristen memberi dampak yang baik dalam pembelajaran baik dalam persekutuan iman maupun persekutuan yang lain yang berkualitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor penting yang dapat diketahui guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap

² Pither Kristina, "Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII Pasca Pembelajaran Online Di SMP Negeri 1 Mengkendek," IAKN (2022): 11.

³ Triposa Reni, *Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik*, Jupak, 2021, 131.

perkembangan jasmani dan rohani terhadap siswa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan. Guru PAK hanya memberi pengajaran yang berkaitan dengan Iman Kristen di lembaga formal maupun non formal.

Menurut Boehlk guru PAK adalah seorang pengajar, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan Iman Kristen dan pengalaman. Peran guru PAK dalam proses belajar mengajar sangat krusial yang memegang peranan penting, dalam dunia perkembangan termasuk hak pengetahuan teknologi. Guru harus sensitif terhadap metode yang digunakan bagi kebutuhan siswa pada pemahaman pembelajaran PAK, peran guru lebih dari sekedar suatu sistem buku dalam pendidikan, melainkan memulai peran dinamis untuk mendidik dan membimbing individu kepada pencapaian kompetensi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, guru pendidikan Agama Kristen, perlu memiliki komitmen kuat dalam menjalankan tugas sekolah, guru sebagai pendidik yang memiliki jalur utama dalam berkomunikasi informasi dalam sebuah proses pembelajaran.

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, peran juga dapat dikembangkan atau disandingkan

dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan, peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Peran berarti yang membandingkan seseorang dalam masyarakat, sedangkan guru Agama Kristen adalah seseorang guru yang profesional dalam bidangnya dalam tugas mendidik siswa dalam memotivasi keaktifan belajar pendidikan Agama Kristen.⁴

2. Guru PAK sebagai Pendidik

Guru PAK sebagai pendidik adalah tujuan utama mendidik peserta didik untuk memiliki dan menghasilkan perilaku hidup Rohani yang baik dan benar sesuai pengajaran keteladanan Yesus.

Guru PAK dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan sebagai pendidik yang dapat mengupayakan perkembangan seluruh siswa. Baik secara kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Guru PAK dapat bertanggung jawab dan memberi pemahaman pada peserta didik, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas guru, dosen, konselor, pamong belajar, guru adalah pendidik profesional yang bertugas merencanakan dalam tugas melaksanakan dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan bimbingan dan pelatih serta melakukan pengabdian kepada masyarakat

⁴ Tafonao TaliSaro, *Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Kristen Di Era Digital* (Yogyakarta, 2018), 7–8.

bagi pendidik sebagai guru PAK.⁵ Guru PAK harus bertanggung jawab dalam memberikan materi kepada peserta didik secara khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Guru adalah pendidik sebagai profesional dengan tugas utama guru Pendidikan Agama Kristen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan Agama Kristen. Guru juga disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, karena usahanya untuk menjadikan usaha dalam pendidikan intelektual yang tinggi.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk menjadi kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang mengetahui tugas-tugas sebagai manusia. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membahwa peserta didiknya ke arah kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dengan demikian guru sebagai pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik Kristen dapat memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya ini guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks dalam proses

⁵ Normawati Syafirah, *Etika & Profesi Guru* (Tembilahan Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 7-8.

belajar mengajar- mengajar, dalam usahanya mengantarkan peserta didik pada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawab sebagai guru PAK.

Dalam pengertian sederhana, guru PAK adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat- tempat tertentu tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi dimana pun itu, termasuk bisa juga di gereja, di rumah, dan sebagainya.

Guru pendidik adalah guru yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal maupun non formal. Tugas utama itu akan efektif, jika guru memiliki derajat profesionalitas, tertentu yang terjamin dan kompetensi, kemahiran dan kecekapan keterampilan guru PAK.

Guru sebagai pendidik yang profesional yang telah dipersiapkan dengan sadar dan sengaja untuk mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik disekolah. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang

memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus sesuai dengan bidangnya.⁶

Tugas utama sebagai seorang pendidik merupakan bagian modal pembelajaran PAK dalam suatu bagian mendidik dan mengajar pada peserta didik dalam berbagai subjek keahlian.⁷ Tugas guru Pendidikan Agama Kristen sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, begitu juga mengajar peserta didik berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pendidik dituntut untuk harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang akan disampaikan guru PAK.

3. Guru PAK sebagai Pengajar

Pangilan guru sebagai pengajar tugas dan tanggung jawab yang utama bagi guru PAK adalah mempersiapkan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan matang, guru PAK membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui dalam bentuk kompetensi dan memahami materi ajar pendidikan Agama Kristen. Guru PAK harus tetap membantu kegiatan belajar bagi peserta didik.

⁶ Irwanto, *Eksistensi Guru* (Yogyakarta, 2023), 10–11.

⁷ Wijaya Said Umar, *Profil Pendidik Bermartabat* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 18.

Tugas sebagai pengajar merupakan bagian menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk disampaikan sehingga siswa memahami satu hal yang penting adalah guru yang dianggap orang yang paling pintar.⁸ Guru harus memerlukan persiapan matang untuk menyampaikan materi mengenai proses pembelajaran PAK, salah satu yang harus dipersiapkan guru PAK adalah model pembelajaran tipe *jigsaw*.

Guru PAK harus menjelaskan bahwa peserta didik sebagai anak-anak Allah yang membawa kedamaian, kerukunan dan ketenangan guru PAK sebagai pengajar melalui mengajar yang membuat Iman, ketaatan kedamaian dan hidup dalam terang peserta didik serta menunjukkan karakter dalam Yesus Kristus. Guru PAK membantu peserta didik.

Guru PAK sebagai pengajar adalah mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran dengan matang. guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan yang membantun peserta didik untuk membangun.

4. Guru PAK sebagai Motivator

Guru PAK sebagai motivator adalah dengan adanya motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitanya dengan pembelajaran. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor

⁸ Robandi Imam, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Yogyakarta, 2013), 2–3.

yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.⁹

5. Perencanaan Pembelajaran Guru PAK dalam Pengajaran (perencanaan, pelaksanaan, Strategi, Evaluasi)

a. Perencanaan pembelajaran guru PAK

Memerlukan berbagai teori agar rencana pembelajaran pendidikan Agama Kristen dapat disusun dengan benar-benar dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.¹⁰ Perencanaan pembelajaran PAK menggunakan teori pembelajaran. Menurut Banghart dan Trull merupakan perencanaan pembelajaran merupakan proses penyesuaian materi pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan suatu pembelajaran yang baik yang dipakai dalam suatu kegiatan yang

⁹ Saputro Dwi Anon, *Suara Injil Kumpulan Isai Teologis* (Yogyakarta: C.V Lumina Media, 2023), 307.

¹⁰ Tarumasely Yowelna, *Perencanaan Pembelajaran* (Jawa Timur: Academia Publication, 2022), 9–10.

memperoleh perubahan yang di inginkan oleh pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.

b. Pelaksanaan pembelajaran guru PAK

Pelaksanaan pembelajaran guru PAK merupakan suatu perkiraan atau proyek guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitanya dengan pembentukan kompetensi.¹¹ Dari pelaksanaan pembelajarann guru PAK dapat mengetahui bahwa peserta didik harus mengetahui atau menguasai kompetensi secara minimal harus ada dalam setiap pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung.

c. Strategi pembelajaran guru PAK.

Strategi pembelajaran yang berorientasi untuk mengali potensi siswa dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreativitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas, serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga anak bisa memahami materi dengan nyaman, senang dan ceria.¹² Adapun Strategi Pembelajaran Guru PAK dalam meningkatkan keaktifn belajar peserta

¹¹ Simanjutak M. Junihot, *Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2023), 172.

¹² Wahyuni Sri, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), 18.

didik untuk dapat mengenal lebih dalam tentang bagaimana strategi pembelajaran PAK. Strategi digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada strategi guru PAK dalam mengenali potensi akademik peserta didik.¹³

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menepatkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menepatkan sejauh tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik.¹⁴ Evaluasi dalam pembelajaran ini adalah dapat diketahui keaktifan belajar peserta didik melalui model pembelajaran tipe jigsaw.

Dengan demikian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penepatan kualitas, (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan sistematis, berkelanjutan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan

¹³ Octavianus Steven, *Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengenali Potensi Akademik Peserta Didik* (Jawa Tengah, 2022), 38.

¹⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 1.

pengelolaan informasi untuk dapat menapai proses dan hasil belajar peserta didik.¹⁵

B. Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi dan Keaktifan

a. Pengertian motivasi

Motivasi dalam pendidikan Agama Kristen adalah bagaimana guru PAK dapat melakukan usaha secara terencana dan berkelanjutan dengan istilah dorongan/ daya pendorong. Motivasi merupakan kondisi yang mendorong kelompok untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seseorang dalam kelompok yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam melakukan kegiatan tertentu.¹⁶

Motivasi dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan juga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang dapat memberikan arahan kepada peserta didik pada kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik akan tercapai dengan baik dan benar. Peserta didik yang memiliki motivasi akan kuat dalam

¹⁵ Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 10–11.

¹⁶ Astuti Sri Endang, *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling* (Ditjen: Grasindo, 2023), 67.

mempunyai banyak materi dalam kegiatan belajar PAK.¹⁷ Dengan demikian motivasi dalam pendidikan Agama Kristen adalah dorongan dari kegiatan peserta didik yang dilakukan peserta didik dapat juga dimotivasi dalam belajar untuk dibangkitkan dan memberi arahan sekaitan dengan PAK.

Dalam psikologi dapat diketahui bahwa motif adalah suatu dorongan yang mendasari munculnya pembelajaran dalam suatu tingkah laku. Dengan demikian motivasi dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu seperti motivasi yang dilakukan peserta didik untuk menampilkan

Dalam istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*. Dalam bahasa Indonesia disebut “motif” atau “motivasi” merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dalam pembelajaran peserta didik untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan dalam suatu proses pembelajaran. motivasi dapat disebut sebagai proses yang menggunakan integritas, arah dan ketekunan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dapat diperlukan dalam berbagai bidang melalui aspek kehidupan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen.¹⁸

¹⁷Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 19.

¹⁸Trygu, *Teori Motivasi Abraham H Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika* (Guepedia: Guepedia, 2021), 7.

Motivasi sangat diperlukan karena dapat berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar, dan akan menjadi optimal.¹⁹ Menurut Hamzah bahwa apabila motivasi meningkat maka akhirnya secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar.

Motivasi memiliki arti kata motif atau dorongan peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu untuk menghadapi tujuan yang diinginkan. Pada aktivitas belajar, motivasi merupakan segala dorongan yang dilakukan peserta didik, yang selalu memberi masukan terhadap proses belajar, sehingga tujuan bisa dicapai oleh peserta didik.²⁰

b. Pengertian Keaktifan

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada interaksi siswa dengan lingkungannya. Peristiwa belajar terjadi apabila subjek pendidik serta aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar adalah upaya yang menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatannya secara aktif dalam pembelajaran.²¹

Keaktifan siswa yang diamati dalam ini adalah hubungan dengan antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama kristen

¹⁹ Trygu., *Motivasi Dalam Belajar Matematika* (Gupedia.: Guepedia, 2020), 8.

²⁰ MUawanah IMroatul Eis, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* (Surabaya, 2021), 92.

²¹ Mardiyani Riry, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akutansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi Dengan Metode Bermain Peran* (Bole Playing, 2019), 152–153.

melalui model pembelajaran tipe *jigsaw*, pemanfaatan guru, proses pemahaman materi dan penyelesaian tugas kelompok. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut kamus bahasa Indonesia keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat, yang mengalami peningkatan yang signifikan. Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didikanya, terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul memahami materi yang diberikan guru dalam kelas keaktifan belajar siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek dengan benar dan yang bagus dalam melakukan kegiatan belajar. Keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menuntut siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dan proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diamati dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.²² Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dapat mengubah karakter siswa dengan hal yang baik, sopan dan mengubah tingkah laku berkomunikasi dalam kelas.

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dapat dilihat dari dalam pelaksanaan pembelajaran PAK yang terlibat dalam menyelesaikan

²² Pour Novitasari Agustina, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa* (Nusa Tenggara Barat, 2018), 37–38.

pembelajaran, dalam suatu model diskusi kelompok kepada peserta lain atau guru apabila memahami persoalan yang dihadapinya. Informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran PAK.²³

Keaktifan siswa pada saat belajar kelompok diamati dengan beberapa faktor yang telah ditetapkan adalah yang pertama. Mendengar dan memperhatikan guru. Kedua, mencatat penjelasan guru. Ketiga, merespon pertanyaan dan perintah guru. Empat, mengajukan pertanyaan kepada guru. Lima, berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Enam, mengemukakan pendapat kelompok. Tujuh, mengerjakan soal dan lembar kegiatan. Delapan, mempersentasikan hasil kelompok.²⁴ Dalam keaktifan belajar dapat dikatakan bahwa model pembelajaran itu sangat penting dengan Pendidikan Agama Kristen. Motivasi dan keaktifan belajar siswa sangatlah penting agar tercapainya hasil pembelajaran PAK, di dalam kurikulum 2013 siswa aktif dalam proses pembelajaran guru PAK hanya memfasilitaskan dengan membimbing siswa dalam sebuah proses.²⁵ Berdasarkan hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor,

²³ Wahyuningsih Sri Endang, *Model Pembelajaran Mastery Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 48.

²⁴ Khasanah Fitria, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division)* (Malang, 2019), 55.

²⁵ Tegeh Made I, *Hubungan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa V SD.* (Genesha, 2019), 5.

diantaranya adalah motivasi dengan keaktifan belajar. Dengan demikian, kurangnya motivasi belajar siswa yang dapat mengikuti dalam kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh hasil pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Keaktifan belajar.

Dalam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi guru Pendidikan Agama Kristen yang akan menjadi insentif atau rintangan dalam mendapatkan perilaku yang di inginkan.²⁶ Inseftif dan mengurangi rintangan terhadap motivasi merupakan suatu tantangan sebagai Pendidikan Agama Kristen, dalam faktor motivasi harus dipertimbangkan dalam konteks individu.

Kast dan Jhames menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu : Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti sasaran atau nilai-nilai organisasi, teologi dan struktur dan proses menajerial.²⁷ Faktor ini secara individual dan kolektif mempengaruhi individu dan kelompok dalam organisasi kelompok PAK. Dalam kehidupan sehari-hari semua manusia mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam hal ini motivasi tidak timbul sendirinya melainkan ada faktor-faktor yang

²⁶ Bastable B. Susan, *Perawat Sebagai Pendidik* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2002), 135.

²⁷ Mohtar Imam, *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Guru Madrasah*. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 34.

mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi semakin kuat pula motivasi dan banyak materi yang dapat dipahami.

Faktor yang mempengaruhi oleh keaktifan belajar adalah terdapat tiga faktor untuk mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

- a) Faktor internal (psikologis) intelegensi (tingkat kecerdasan), sikap (respon positif atau negatif), bakat (potensi dasar masing-masing) dan motivasi (dorongan).
- b) Faktor eksternal (dari luar/kondisi lingkungan): lingkungan sosial (guru, staf teman-teman sekolah), lingkungan non sosial (gedung sekolah tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan).
- c) Faktor pendekatan belajar (strategi yang digunakan guru yang meliputi metode pembelajaran yang tepat dan media belajar yang integratif).²⁸

C. Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Model pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran diskusi kelompok yang dibagi dalam bentuk cara kelompok diantaranya 4-5 orang. Dalam kelompok itu saling bekerja sama atau saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab.²⁹ Menurut

²⁸ Hayanti Yuniar, *Asyiknya Belajar Daring* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 31.

²⁹ Apdoludin, *Model-Model Pembelajaran* (Jawa Tengah, 2019), 83-84.

Silberman mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe *jigsaw* peserta didik harus belajar dengan sebuah kelompok didalamnya kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu.

Dalam model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru PAK yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tipe *jigsaw*. Di dalam model ini dapat dijelaskan oleh Elliot Aronson dimana tipe *jigsaw* dalam proses belajarnya menyerupai bagaimana mengatasi sebuah puzzle.³⁰ Dalam model *jigsaw*, siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota dimana setiap anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda yang menyerupai atau mempengaruhi model pembelajaran tipe *jigsaw*.

Model *jigsaw* mengajarkan tentang model atau metode tipe *jigsaw* yang dikembangkan atau diuji oleh Elliot Aronson mengatakan bahwa metode *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri atas tim-tim belajar heterogen dengan anggota 4-6 peserta didik.³¹ Materi disajikan dalam bentuk teks dan setiap peserta didik bertanggung jawab

³⁰ Lestari Putri Ayu, *Model- Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Eociety* (Lawa Banuaba: NILACAKRA, 2022), 106.

³¹ Mulyanto, *Empirisme* (Yogyakarta, 2022), 31.

atas penguasaan bagian materi belajar yang menjadi bagiannya. Peserta didik dituntut mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain.

Dalam model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran PAK, yang dirancang untuk dilakukan guru untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui diskusi keaktifan model pembelajaran tipe *jigsaw*.³² Dengan demikian pembelajaran model *jigsaw* siswa dapat dikelompokkan dengan mekanisme tukar menukar dengan kelompok anggota masing-masing kelompok harus berperan untuk menguasai materi secara menyeluruh di dalam setiap kelompok harus memiliki kelompok ahli yang berbicara saling bertukar informasi.

2. Langkah-langkah model Pembelajaran tipe *jigsaw*

Model pembelajaran tipe *jigsaw* terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan tahap yang mengemukakan model pembelajaran tipe *jigsaw* sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-5 orang
 - b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
 - c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok yang baru (kelompok ahli).

³² Sihotang Ijah Mulyani, *Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi* (Sumatera Utara, 2019), 342.

- d. Setelah kelompok ahli yang berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota sub yang mereka kuasai.
- e. Tim-tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, model pembelajaran tipe jigsaw pada proses pembelajaran sejarah terlihat dengan adanya kolerasi antara teori pembelajaran dengan pembelajaran yang dilaksanakan.³³ Peran pembelajaran tipe jigsaw dalam pembelajaran sejarah indonesia terlihat pada perubahan tinglah laku siswa yang diperoleh dari pembelajaran.

3. Penutup

- a. Menjelaskan kesimpulan materi
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami
- c. Mengagendakan pekerjaan rumah
- d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e. Menutup dalam doa

4. Keunggulan dan Kelemahan model tipe jigsaw

³³ Hermawan Rudi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw model, impikasi, dan Implementasi (Yogyakarta CV. Bintang Semesta Media 2021). 37.

a) Keunggulan model tipe jigsaw

1. Dapat membangun aktifitas belajar siswa.
2. Siswa dapat menyampaikan idenya masing-masing kepada teman-temannya.
3. Siswa dapat mengekspansi pemikirannya terhadap topik permasalahan yang diberikan guru.
4. Pembelajaran sepenuhnya tidak terpusat pada guru.

b) Kelemahan model tipe jigsaw

Adapun yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran tipe jigsaw yaitu:

1. Guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan dalam kelompok masing-masing maka dikawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
2. Jika kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat diambil kesimpulan yang pertama, Guru tidak mendominasi proses belajar mengajar (pembelajaran berpusat pada siswa) karena siswa dapat secara aktif belajar berdasarkan

pangalaman yang dimiliki yang kedua, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja sama antar siswa dalam aktivitas belajar kelompok. ³⁴ Guru harus mendampingi siswa saat mengerjakan tugas kelompok.

1. Faktor–Faktor Yang Dapat Meningkatkan Model Pembelajaran.

Faktor yang dapat meningkatkan model pembelajaran merupakan suatu hubungan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi terhadap kualitas latihan yang merupakan faktor yang terpenting yang meningkatkan prestasi peserta didik dalam menghadapi segala sesuatu termasuk model pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk maju meskipun prestasinya masih di bawah prestasi lain. ³⁵ Dari faktor yang dapat meningkatkan prestasi tersebut adalah faktor internal atau faktor bawaan yang dimiliki oleh individu itu sendiri, bakat atau motivasi yang dapat dilakukan oleh guru PAK.

2. Strategi Meningkatkan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Strategi dalam meningkatkan model pembelajaran *jigsaw* merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa.

³⁴ Rodliyah Siti Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw untuk mengajar Geografi (Jakarta PT Cipta Gadhing Artha.2019) 37-38

³⁵Sumayana Yenna, *Implementasi Model Pembelajaran Penjas Dan Modifikasi Alat Belajar* (Sumedang, 2017), 266.

Berdasarkan analisis atau statistik yang dilakukan guru PAK dalam meningkatkan model pembelajaran jigsaw.³⁶ Terbukti bahwa peserta didik harus melakukan, strategi pembelajaran jigsaw yang mengalami peningkatan peserta didik dalam menghadapi pertemuan pembelajaran dan juga mengungkapkan bahwa pembelajaran jigsaw harus memberikan kontribusi efek positif yang signifikan pada kinerja peserta didik.

Strategi yang dapat meningkatkan pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dalam menghadapi pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain.³⁷ Strategi yang dapat disimpulkan dalam meningkatkan model pembelajaran yang dapat dilakukan guru PAK untuk menghadapi peserta didik dapat melakukan rasa tanggung jawab sebagai guru PAK.

Dalam pendidikan Agama Kristen dapat diketahui bahwa strategi yang dapat meningkatkan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAK. Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai dengan perencanaan yang dapat dilakukan oleh guru PAK dalam meningkatkan model pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.³⁸ Strategi dalam

³⁶Akmalia Afifah, *Strategi Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Mahara Qira' Ah* (Malang, 2021), 343.

³⁷Jiwahyuni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN Jeblog Karangadom Klaten* (Jeblog, 2020), 32.

³⁸Aggraeni Eka Novita, *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Jember, 2017), 72.

suatu konteks pendidikan mengarah kepada suatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Dengan demikian strategi model pembelajaran merupakan komponen yang penting yang dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan dalam suatu strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasrat.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang cerdas, cermat, dan teliti dengan mempertimbangkan berbagai aspek (positif atau negatif, untung atau rugi, bahaya atau keuntungan, dan lain-lain). Untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan secara spesifik, strategi sebenarnya merupakan istilah dalam ilmu perang untuk memenangi pertempuran.³⁹ Strategi memberitahukan guna atau manfaat materi pembelajaran itu di dalam kehidupan sehari-hari, artinya mengapa materi pembelajaran itu perlu dikuasai oleh peserta didik dan mempermudah pemahaman peserta didik serta memberi kesan yang menarik dan sukar dilupakan.

D. Peran Gambaran Tipe Jigsaw

Gambar tipe Jigsaw melalui pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama kelompok untuk mengerjakan tugas. Melalui pembelajaran tipe jigsaw ini

³⁹Djoko Sukano, "Metode Mengajarkan Kekudusan Hidup," *Jurnal STT ERIKSON-TRITTT* Vol 1, No (2021): 21.

peserta didik akan menjadi sumber belajar bagi temanya yang lain. Lie mengatakan bahwa pembelajaran tipe jigsaw lebih bermakna jika peserta didik dapat saling bekerja sama satu dengan yang lain.

E. Indikator Keaktifan

Adapun yang menjadi indikator keaktifan pembelajaran siswa yang dapat memotivasi masalah yaitu.

1. Siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut berserta melaksanakan tugas belajarnya.
2. Siswa mengeluarkan pendapat yaitu salah satu manfaat yang dilakukan peserta didik untuk mengeluarkan pendapat pada saat diskusi adalah meningkatkan kemampuan komunikasi.
3. Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.
4. Membaca yaitu merupakan suatu kegiatan atau proses kongnitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.
5. Berdiskusi yaitu memberikan pertukaran pendapat, memecahkan inde-ide dan pengujian pendapat yang dilakukan oleh orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kristina Pither yang berjudul peran guru PAK dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII pasca pembelajaran online di SMP Negeri 1 Mengkendek, perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada Peran guru PAK dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII Pasca Pembelajaran online di SMP. Persamannya ialah sama-sama membahas tentang keaktifan belajar siswa.

